

**UPAYA INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN *SUSTAINABLE TOURISM*  
BERSKALA INTERNASIONAL DI NATUNA PROVINSI KEPULAUAN RIAU  
(KEPRI)**

**Oleh: Avifa Anjeli**

*avifa.anjeli@student.unri.ac.id*

**Pembimbing: Dr. Syafri Harto, M.Si**

Bibliografi: 8 Journals, 31 Books, 4 Thesis, 2 Constitution, 6 Official Documents, 2

Interview, 18 Websites

International Relations

Faculty of Social and Political Science – University of Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru,

Riau 28293

***Abstract***

*Currently there is a shift in tourism activities that are influenced by the environment that is more economically, socially and environmentally responsible for the local community at the destination. The occurrence of this shift directs the focus of tourism at this time not only oriented towards the level of visit alone, but can create a balance in the economic, social-cultural and environmental fields. This makes the development of tourism in Natuna into sustainable tourism (sustainable tourism), so that it can be enjoyed until the future. Achieving the goals and mission of tourism development that is good, sustainable (sustainable tourism) and environmentally sound can only be carried out when the achievement process can be done through good tourism governance, so various strategies are carried out by involving various stakeholders, bearing in mind Natuna has extraordinary natural potential of beauty and very strategic location.*

*The research method used in this research is descriptive-qualitative which uses secondary data such as books, journals, reports, interview and the others sources. The theory used in this research is the public policy with the level of analysis is the nation state, the perspective of globalizm and supported by the concept of sustainable tourism.*

*The research shows Indonesia's efforts in developing international-scale sustainable tourism in Natuna Riau Islands Province (KEPRI) are through the Sustainable Destination Program Development Strategy, a Strategy for the Creation of a Synergy and Environment-Friendly (Nature and Culture) Tourism Industry, Penetration Market Strategies for Environmentally Friendly Destinations, and Strategies for Building Support Institutions, through the SWOT approach*

***Keywords : Development, Sustainable Tourism, Natuna, Strategy, Swot Analysis.***

## Pendahuluan

Tulisan ini akan menjelaskan mengenai Upaya Indonesia dalam mengembangkan *Sustainable Tourism* berskala internasional di Natuna Provinsi Kepulauan Riau (Kepri).

Indonesia memiliki beraneka ragam wisata dan budaya yang terbentang dari Sabang sampai Marauke yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Jika direncanakan dan dikelola dengan baik maka wisata dapat meningkatkan perekonomian kawasan tersebut. Dengan perencanaan yang baik dan manajemen yang efektif, maka pariwisata dapat menghasilkan keuntungan yang positif dari segi ekonomi, sosial/budaya dan lingkungan alam.

UNWTO menyebutkan bahwa fokus pariwisata saat ini tidak hanya berorientasi terhadap tingkat kunjungan saja, akan tetapi dapat menciptakan keseimbangan dalam bidang ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan.

Pariwisata Berkelanjutan (*sustainable tourism*) adalah kegiatan pariwisata yang menciptakan keuntungan untuk ekonomi, sosial, kebudayaan dan lingkungan alam di sebuah destinasi yang dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat lokal.

*Sustainable Tourism* dimaksudkan untuk membantu pemerintah, mitra sosial dan masyarakat agar menyadari pentingnya strategi pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan pariwisata Indonesia.

Tersusun atas 34 Provinsi, yang dimana setiap provinsi memiliki keanekaragaman daya tarik wisata yang berbeda pula yang menjadi tujuan wisatawan untuk datang mengunjungi

Indonesia. Salah satunya adalah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Provinsi Kepri memiliki kekayaan budaya dan pariwisata yang banyak dan beranekaragam, beberapa diantaranya memiliki kualitas dan daya tarik yang tinggi yang menjadi andalan sebagai sektor yang potensial meliputi wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus yang semua hal tersebut dapat membantu dalam menghasilkan pendapatan negara khususnya pendapatan daerah setempat.

Provinsi Kepulauan Riau dengan Ibukota Tanjungpinang ini merupakan provinsi yang cukup berkembang dengan pesat. Pemerintah Kepulauan Riau melakukan pengembangan-pengembangan kawasan pariwisata salah satunya dengan cara menarik para investor dan memberikan kemudahan dalam peraturan pemerintah.

Pariwisata merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan ekonomi Provinsi Kepri. Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia yang mempunyai objek-objek wisata yang sangat potensial. Sejak diberlakukannya otonomi daerah oleh pemerintah pusat pada tahun 1998, membuat Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau semakin gencar dalam meningkatkan beberapa sektor termasuk pariwisata. Pemerintah Kepulauan Riau menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor bisnis utama Kepulauan Riau. Salah satunya adalah Kabupaten Natuna.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jurnal Asia dalam <http://www.jurnalasia.com/seremoni/cara-cepat-kenalkan-wisata-indonesia-ke-internasional/> diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB

Oleh karena itu, hal ini membuat penulis berkeinginan melakukan sebuah penelitian di Natuna tentang upaya pengembangan menuju pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) melalui berbagai strategi yang dilakukan dengan melibatkan berbagai *stakeholder* mengingat Natuna memiliki potensi alam yang luar biasa keindahannya dan letak yang sangat strategis.

### Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif globalisme. Globalisasi merupakan hal yang mempengaruhi hubungan antar negara-bangsa di dunia sehingga menciptakan ketergantungan antar negara, dimana batas-batas negara dan bangsa mulai kabur, dan menyebabkan suatu peristiwa yang terjadi di suatu wilayah, dapat berimbas pada belahan dunia lainnya. Globalisasi adalah percepatan dan intensifikasi integrasi dan interaksi antara orang-orang, perusahaan, dan pemerintah dari negara yang berbeda.<sup>2</sup>

Hal tersebut sangat relevan dengan perkembangan pariwisata internasional yang berkembang pesat saat ini. Globalisasi menjadikan pariwisata sebagai aktivitas liburan global yang populer dimana isu-isu berkelanjutan meluas keseluruhan komponen pariwisata, dari pesawat, perhotelan, restaurant, dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi dari masa kemasa merupakan arus globalisasi yang tidak dapat ditolak. Oleh

karena itu, kegiatan pariwisata internasional bukan lagi sesuatu yang mustahil untuk dilakukan oleh setiap orang baik individu maupun berkelompok.

Untuk menjelaskan upaya Indonesia dalam mengembangkan *Sustainable Tourism* berskala Internasional di Natuna Provinsi Kepulauan Riau (Kepri), penulis menggunakan tingkat analisa perilaku Negara Bangsa. Tingkat analisa ini mempunyai asumsi bahwa negara merupakan aktor utama dalam penentuan tindakan negara dan aktor hubungan internasional yang memiliki kepentingan. Negara sering diasumsikan sebagai aktor rasional, yaitu bahwa untuk mencapai berbagai tujuannya haruslah konsisten dengan kepentingan nasional Indonesia yang bertujuan menjadikan pariwisata sebagai *leading sector* pembangunan nasional sehingga memperhatikan peluang-peluang keberhasilan melalui potensi-potensi daerah tujuan wisata (DTW) yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis melihat pada aktor individu maupun aktor negara.

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan teori Kebijakan Publik sebagai dasar dari penelitian ini. James E. Anderson berpendapat yang dimaksud teori kebijakan adalah "*Public policies are those policies developed by governmental bodies and official*" yang berarti bahwa kebijakan negara adalah kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dikembangkan oleh badan dan pejabat-pejabat pemerintah.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Seputar Pengetahuan dalam <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/10/5-pengertian-globalisasi-menurut-para-ahli-lengkap.html> diakses pada 15 April 2018 pukul 21.00 WIB

<sup>3</sup> James E. Anderson. *Public Policy Making* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1984), cet ke-3, hal 3-5

Menurut James E. Anderson implikasi dari kebijakan negara tersebut adalah:

1. Bahwa kebijakan negara itu selalu punya tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan.
2. Bahwa kebijakan itu berisi tindakan atau pola-pola tindakan pejabat-pejabat pemerintah.
3. Bahwa kebijakan itu adalah merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah.
4. Bahwa kebijakan negara itu bersifat positif dalam arti merupakan beberapa tindakan pemerintah mengenai masalah tertentu atau bersifat negatif dalam arti merupakan keputusan pejabat pemerintah dalam melakukan sesuatu.
5. Bahwa kebijakan, dalam arti positif didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan bersifat memaksa (*otoratif*).

Dalam teori ini, kebijakan selalu terkait dengan apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan publik diartikan sebagai pengalokasian nilai-nilai kekuasaan untuk seluruh masyarakat dan tindakan tersebut merupakan bentuk dari sesuatu yang dipilih oleh pemerintah yang merupakan bentuk dari pengalokasian nilai-nilai kepada masyarakat. Teori Kebijakan Publik menjadi acuan dalam penelitian ini, dikarenakan didalamnya terdapat upaya atau kebijakan suatu instansi negara yaitu kebijakan dari pemerintah untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Natuna Provinsi Kepulauan Riau untuk menarik berbagai wisatawan baik skala kawasan maupun

internasional datang dan mengunjungi Natuna.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep *Sustainable Tourism*. Konsep *Sustainable Tourism* diperkenalkan oleh *World Commission on Environment and Development* (WCAD di Brunlad Report pada tahun 1987), disebutkan bahwa, “*Sustainable development is development that meets the needs of present without compromising the ability of future generation to meet their own needs*”.<sup>4</sup> Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Sustainable Development* adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan dengan mempertimbangkan kebutuhan pada saat ini dengan tidak mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Demikian pula WTO (*World Trade Organization*) mengedepankan prinsip-prinsip pembangunan yang mencakup, *Ecological Sustainability*; *Social and Cultural Sustainability*; dan *Economic Sustainability*, baik untuk generasi yang sekarang maupun generasi yang akan datang.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdilah Fitra dan Leksmono, S Maharani, “*Pengembangan Kepariwisata Berkelanjutan*”, (Jurnal Ilmu Pariwisata Vol. 6, No. 1, Juli 2001). Hal 87. Diterjemahkan bebas “Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan dimasa sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri”.

<sup>5</sup> I Putu Anom. 2010. “*Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*”. Skripsi. Denpasar: Udayana University Press. Hal 57

Konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) diadopsi ke dalam konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*). Pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak hanya pada ekologi dan ekonomi, akan tetapi juga pada keberlanjutan kebudayaan karena kebudayaan juga merupakan sumber daya penting dalam pembangunan pariwisata.<sup>6</sup>

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini terjadi pergeseran mengenai aktivitas pariwisata yang dipengaruhi oleh lingkungan yang lebih bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat lokal di destinasi. UNWTO menyebutkan bahwa terjadinya pergeseran tersebut mengarahkan fokus pariwisata saat ini tidak hanya berorientasi terhadap tingkat kunjungan saja, akan tetapi dapat menciptakan keseimbangan dalam bidang ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan.

Kegiatan pariwisata internasional dan domestik yang terus tumbuh menjadi ancaman terhadap lingkungan alami dan budaya di suatu destinasi wisata. Hal ini membuat pariwisata memerlukan perhatian ekstra, kebijakan yang komprehensif, strategi yang kuat, dan kerangka kelembagaan, terutama saat sulitnya mengontrol setiap usaha pariwisata atau destinasi yang berakibat terjadinya dampak negatif. Dengan perencanaan yang baik dan manajemen yang efektif, maka pariwisata dapat menghasilkan keuntungan yang positif dari segi ekonomi, sosial/budaya dan lingkungan alam.

Pariwisata Berkelanjutan (*sustainable tourism*) dimaksudkan untuk membantu pemerintah, mitra sosial dan masyarakat agar menyadari pentingnya strategi pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan pariwisata Indonesia khususnya Kabupaten Natuna dan menemukan cara melangkah maju melalui serangkaian strategi kunci yang dapat didukung pada tingkat lokal, provinsi, nasional bahkan ke tingkat internasional.

Mendorong industri pariwisata berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan dan sosial merupakan langkah penting yang akan memberi sumbangan terhadap pembangunan yang secara inklusif dan melestarikan lingkungan, sehingga dapat berdampak dalam jangka menengah dan jangka panjang.

Pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai upaya yang dilakukan Indonesia dalam mengembangkan *sustainable tourism* berskala internasional di Natuna Kepulauan Riau (Kepri) yang didukung dengan analisis SWOT.

Analisis SWOT memperlihatkan kebutuhan dan berbagai bidang khusus (yang memberikan) peluang untuk penguatan keberlanjutan dalam pariwisata di Natuna dengan dari segi ekonomi, lingkungan, khususnya kesejahteraan sosial, termasuk identifikasi potensi dan tantangan utama untuk dengan kuat mendorong pariwisata ramah lingkungan di Natuna. Oleh sebab itu, dalam pengembangan *sustainable tourism* di Natuna dilakukan berbagai strategi oleh pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi-strategi tersebut dapat direalisasikan dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

### 1. Strategi Pengembangan Program Destinasi Berkelanjutan

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Natuna untuk memperlancar aksesibilitas ke lokasi wisata prioritas sehingga bisa memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan untuk berkunjung ke Natuna. Untuk merealisasikan program tersebut kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:<sup>7</sup>

- 1) Pembangunan fasilitas Bandara Ranai Natuna.
- 2) Pengembangan sarana destinasi pariwisata bahari Pantai Teluk Selahang atau yang lebih dikenal oleh masyarakat Natuna dengan nama Pantai Tanjung.
- 3) Koordinasi dan kerjasama dengan maskapai penerbangan seperti Lion Air, Garuda Indonesia, Wings Air, Sriwijaya Air dan Singapore Airlines; dan travel agent seperti Patuna, QIQI Tour and Travel, dan CV. Hafizh Tour.
- 4) Koordinasi dan kerjasama dengan perhotelan dan restoran.
- 5) Pembangunan fasilitas pelabuhan untuk Kapal Yacht dan kapal pesiar.

<sup>7</sup> Keluarga Mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik UGM. Diunduh melalui [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/socasuradnya-daya-tarik-wisata\(1\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/socasuradnya-daya-tarik-wisata(1).pdf) , diakses 21 September 2019

### 2. Strategi untuk Terciptanya Industri Kepariwisata yang Sinergi dan Ramah Lingkungan (Alam dan Budaya)

- 1) Program Pendidikan dan Beasiswa bagi Pengembangan SDM Pariwisata. Strategi berupa kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan pariwisata, melakukan hearing untuk meningkatkan jumlah pendaftar ke sekolah dan perguruan tinggi pariwisata, dan pengembangan program beasiswa dan kemitraan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang dapat memenuhi pasar kerja di industri pariwisata.
- 2) Pelatihan bagi Pemandu Wisata dan Karyawan Hotel/Penginapan dan Travel Agent.

#### Gambar 4.1 Pelatihan Digitalisasi Pelaku Wisata dan Sertifikasi Pemandu Wisata di Kabupaten Natuna



Sumber: *Instagram Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna (@disparbud\_natuna)*

Salah satu cara yang dilakukan oleh pengelola hotel untuk menyiapkan karyawan yang

berkompetensi dengan pelatihan pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme (*in housetraining, training skill*) untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, kemampuan dan keterampilan serta pelayanan di bidang usaha akomodasi sehingga mampu menjadi karyawan yang terampil dan unggul.

- 3) Pelatihan bagi Pemandu *Diving/Snorkeling* dan Pemandu Olahraga Air.

**Gambar 4.2 Pelatihan Pemandu Wisata Alam (Selam)**



Sumber: *Instagram Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna (@disparbud\_natuna)*

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna menyelenggarakan Pelatihan Pemandu Wisata Selam. Pelatihan Pemandu Wisata Selam ini yang dilatih adalah untuk tingkat Dasar Open Water yang diikuti oleh 20 peserta, dan dibina langsung oleh Bapak Agus Widayanto dan Bapak Nasirin selaku instruktur selam dari Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia (POSSI).

- 4) Pelatihan Pemandu Wisata Budaya (Kuliner dan Belanja) dan Pemandu Wisata Alam (Geowisata) Kabupaten Natuna

**Gambar 4.3 Pelatihan Pemandu Wisata Budaya (Kuliner dan Belanja) dan Pemandu Wisata Alam (Geowisata) Kabupaten Natuna**



Sumber: *Instagram Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna (@disparbud\_natuna)*

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna menyelenggarakan Pelatihan Pemandu Wisata Budaya (Kuliner dan Belanja) dan Pemandu Wisata Alam (Geowisata) Kabupaten Natuna. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17-19 Juni 2019 bertempat di Sisi Besisir. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Kadispar) Kabupaten Natuna dan dihadiri langsung oleh Kadispar Provinsi Kepri Boeralimar sebagai salah satu Narasumber dalam acara ini.

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan partisipasi

masyarakat dalam pengembangan Geopark Natuna.

### 3. Strategi Pemasaran Penetrasi (*Penetration Market Strategy*) bagi Destinasi yang Ramah Lingkungan

#### 1) Pelaksanaan Event Wisata Bahari Internasional

- Event Festival Pulau Senua Yacht Rally Sail To Natuna

Festival Pulau Senua atau yang lebih dikenal Yacht Rally Sail To Natuna merupakan event tahunan yang diselenggarakan di Natuna. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta dari kapal wisata Yacht dari berbagai Negara.

Event Festival Wisata Bahari Yacht Rally Sail to Natuna sangat membantu dalam mempromosikan pariwisata Natuna ke mancanegara dengan harapan akan meningkatkan kunjungan wisman ke Natuna setiap tahunnya. Hal ini tentu akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat Natuna.

Peserta Yacht Rally Sail To Natuna disuguhkan beberapa kesenian, tradisi, dan makanan khas daerah. Yacht Rally Sail To Natuna pada tahun ini melaksanakan beberapa kegiatan/perlombaan yakni Lomba Kupas dan Kukur Kelapa, Lomba Tepuk Bantal Tari Balon, City Tour mengelilingi keindahan dan mengunjungi wisata bahari yang ada di Natuna. Peserta Kapal Yacht sangat antusias dalam mengikuti rangkaian acara yang digelar.

#### 2) Menetapkan Geopark Natuna sebagai Geopark Nasional Indonesia dan Pengajuan Geopark Natuna menjadi Geopark Global

Pengangkatan status Kawasan Natuna menjadi Geopark Nasional Indonesia ditandai dengan penyerahan sertifikat dari Komite Nasional Geopark Indonesia pada tanggal 29 November 2018. Perancangan kawasan Natuna menjadi Geopark Nasional sudah lama dilakukan dengan berbagai sosialisasi, kajian-kajian, dan berbagai rekomendasi, yang akhirnya secara administrasi dan teknis kawasan Natuna disetujui sebagai Geopark Nasional Indonesia.<sup>8</sup>

Geopark merupakan sebuah konsep manajemen pengembangan suatu kawasan secara berkelanjutan dengan memadu-serasikan tiga keanekaragaman alam yaitu geologi (*geodiversity*), hayati (*biodiversity*), dan budaya (*culturaldiversity*). Dalam pengembangannya, konsep ini berpilar pada aspek Konservasi, Edukasi, Pemberdayaan Masyarakat, dan Pertumbuhan Nilai Ekonomi Lokal melalui geowisata.

*Geopark* Natuna yang terletak di Kabupaten Natuna,

---

<sup>8</sup> Wawancara bersama Buk Riska selaku Kepala Seksi Kerjasama Kelembagaan dan Industri Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna pada tanggal 20 November 2019 pukul 13.20 WIB

Provinsi Kepulauan Kepri (Kepri) ini menjadi kebanggaan tersendiri untuk Indonesia. *Geopark* Natuna ini berpotensi menjadi *Geopark* Internasional yang ditetapkan oleh UNESCO.

*Geopark* Natuna memiliki keunikan di 20 lokasi dengan jenis bebatuan yang berumur lebih dari ratusan tahun, bahkan perwakilan dari UNESCO melihat langsung potensi yang dimiliki *Geopark* Natuna. Saat ini Pemerintah Kabupaten Natuna beserta *stakeholder-nya* dan juga masyarakat setempat terus melakukan program demi tercapainya dan diakuinya *Geopark* Natuna sebagai Geopark Global UNESCO

**Gambar 4.6 Geopark Natuna**



Sumber: *Sumber: Instagram Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna (@disparbud\_natuna)*

3) Pengembangan Jalur-jalur Wisata dan Paket Wisata.

Pengembangan jalur-jalur wisata dan juga paket tour wisata ke Natuna sangatlah penting. Salah satu daya tarik seseorang akan mengunjungi daerah tujuan wisatanya selain destinasi wisata yang sudah dikenal adalah paket tour yang disediakan. Hal ini akan memudahkan wisatawan yang ingin berwisata ke daerah tujuan wisatanya, seperti estimasi biaya berwisata ke Natuna, tempat penginapan, restoran, transportasi selama berwisata, dan lain-lain.

Paket Tour Wisata yang disediakan terlebih dengan harga relatif murah akan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang akan berwisata ke daerah tujuan wisatanya. Paket Tour Wisata yang disediakan ini akan memberikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi wisatawan.

4) Pelaksanaan Promosi baik dalam Kabupaten, Provinsi maupun Luar Negeri

- Pengembangan jaringan kerjasama dan koordinasi regional pariwisata daerah yaitu dengan pemasangan brand pariwisata Natuna di lambung KM Bukit Raya PT Pelni. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Natuna telah melakukan Moratorium Of Understanding (MoU) dengan PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni). Perjanjian kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak ini dilaksanakan di Jakarta pada

tanggal 23 Januari 2019 dalam rangka mempromosikan brand pariwisata Natuna ke luar daerah.

- Kementerian Pariwisata (Kemenpar) RI melakukan kerjasama dengan Negara Filipina. Kerjasama yang dilakukan dalam hal promosi pariwisata Natuna di Filipina yaitu dengan menampilkan Tari Persembahan pada videotron atau reklame di Negara Filipina. Dalam gambar tersebut terlihat background penari yang berada di Pantai Batu Kasah, Desa Cemaga, Kabupaten Natuna.

- Kementerian Pariwisata RI melakukan kerjasama dengan Kuala Lumpur, Malaysia. Kerjasama yang dilakukan dalam mempromosikan potensi alam dan kesenian Natuna yaitu dengan pemasangan poster promosi di transportasi umum Kuala Lumpur. Dalam gambar tersebut terlihat background penari yang berada di Pantai Batu Kasah, Desa Cemaga dan alam Natuna yang eksotis dengan dikelilingi hamparan bebatuan besar yang berusia ratusan tahun. Kementerian Pariwisata RI juga memasang logo Wonderful Indonesia dan website Indonesia Travel.

#### **4. Strategi Membangun Lembaga Pendukung (Sumber Daya Manusia, Organisasi, Regulasi)**

Pengembangan pariwisata bahari merupakan tugas dari semua pihak baik itu pihak pemerintah, pihak swasta dan masyarakat, dimana masing masing pihak

memberikan perannya masing masing bagi kemajuan pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata bahari, kesinambungan alam merupakan faktor yang sangat penting karena keberhasilan pariwisata bahari sangat tergantung dengan alam. Jika kondisi alam dan lokasi konservasi alam yang sudah ada tetap terjaga, maka akan memberikan keuntungan yang sangat baik bagi pengembangan pariwisata bahari, atraksi alam dan bahari seperti panorama bawah laut, ikan yang banyak dengan jenis yang banyak, terumbu karang yang bagus, akan memberikan kepuasan bagi wisatawan sehingga akan memberikan kenangan bagi mereka dan memberikan mereka motivasi untuk mereka berkunjung lagi.

Untuk mengimplementasikan strategi ini, pemerintah membuat berbagai kebijakan dan program yang bisa memberi pengetahuan dan kesadaran bagi swasta dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata bahari, menjaga lingkungan bahari seperti melestarikan terumbu karang, merehabilitasi terumbu karang yang sudah rusak, serta pemerintah membuat ketentuan dan peraturan daerah tentang pelestarian objek wisata bahari di lokasi wisata bahari yang diprioritaskan.

Kebijakan yang dibuat harus lebih bersifat holistik dan menyeluruh dengan melibatkan semua *stakeholder* dan lebih memfokuskan pada pengembangan pariwisata bahari yang memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat Natuna. Dalam hal ini pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dilakukan sebaiknya berpola *community base development*, dimana dalam pola ini titik berat dari perencanaan, implementasi

sampai evaluasi melibatkan partisipasi masyarakat serta edukasi kepada masyarakat. Pemerintah terlibat memberi dukungan dan memperhatikan prinsip *local ownership* dimana pengelolaan dan kepemilikan oleh masyarakat setempat.<sup>9</sup>

## 5. Analisa SWOT Pariwisata Berkelanjutan di Natuna

### 1) Kekuatan Pariwisata di Natuna:<sup>10</sup>

- Potensi Wisata Alam dan Wisata Bahari
- Ketersediaan Lahan untuk pengembangan Pariwisata Bahari
- Masyarakat Natuna yang ramah
- Ketersediaan Kawasan Konservasi Laut untuk Pariwisata
- Dukungan pendanaan oleh Pemerintah Daerah

### 2) Kelemahan Pariwisata di Natuna:<sup>11</sup>

- Keterbatasan Akses dan Transportasi
- Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata
- Kualitas SDM dan Kelembagaan Pengelola Objek Wisata Belum Profesional

<sup>9</sup> Myra Gunawan dan Oliver Ortis 2012. Jurnal Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia bekerjasama dengan International Labour Organization

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna. 2011. Buku Saku Kabupaten Natuna. BPS dan Bappeda Kabupaten Natuna

<sup>11</sup> BPP-PSPL UNRI. 2006. Kajian Potensi Wisata Bahari di Pulau Bunguran Kabupaten Natuna. Coremap II Critic LIPI dan BPP-PSPL UNRI

- Koordinasi lintas sektor dan regional belum maksimal
- Kurangnya Kerjasama Antara Pemerintah, Swasta dan Masyarakat

### 3) Peluang Pariwisata di Natuna:

- Kebijakan Pemerintah Yang Mendorong Pariwisata Daerah
- Kondisi Perekonomian Indonesia Cukup Baik
- Teknologi Informasi
- Kondisi Keamanan yang Terjamin
- Kondisi Perkembangan Industri Migas yang Cukup Baik

### 4) Hambatan Pariwisata di Natuna:<sup>12</sup>

- Lahan Masih Milik Masyarakat
- Akses Menuju Kabupaten Natuna Masih Sulit
- Biaya Perjalanan ke Natuna Relatif Mahal
- Cuaca Musim Utara dengan Gelombang dan Angin yang Sangat Kencang
- Persaingan dengan Daerah Lain di Sekitarnya

## KESIMPULAN

Penerapan aspek-aspek *sustainable tourism* di kawasan Natuna belum berjalan sesuai dengan ketiga aspek yang harus dipenuhi yaitu aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya. Belum terpenuhinya aspek lingkungan yang disebabkan minimnya kesadaran

<sup>12</sup> Wawancara bersama Pak Rusdan Hadian selaku Kepala Seksi Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna pada tanggal 26 November 2019 pukul 21.00 WIB

masyarakat dalam menjaga kebersihan dan pemahaman masyarakat dalam mengelola alam yang sudah ada. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kawasan Natuna belum berkelanjutan atau belum memenuhi kriteria untuk dikatakan *sustainable tourism* apabila dilihat dari aspek-aspeknya.

Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Natuna, diharapkan masyarakat, pihak swasta dan juga pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dapat memberikan perhatian dan komitmen yang serius dalam membangun sektor pariwisata. Pemerintah harus fokus membangun lokasi yang memiliki faktor atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary yang paling baik dengan cara memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada di lokasi wisata tersebut dan fokus untuk mengembangkan lokasi tersebut dengan tujuan dan target yang terukur serta tepat sasaran.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Natuna sebaiknya dilakukan melalui pola pembangunan berbasis masyarakat (*community base development*) dengan prinsip partisipasi, edukasi dan *local ownership* sehingga lebih mensejahterakan masyarakat lokal. Perencanaan dan implementasi strategi dan program pariwisata harus memperhatikan *carrying capacity* (daya dukung) lingkungan sehingga pariwisata bahari yang di desain akan *sustainable*, bertahan lama dan semakin berkembang.

## **SARAN**

### **1) Pemerintah Indonesia**

Melihat kekayaan alam yang dimiliki Natuna, penulis berharap Natuna menjadi pusat perhatian yang penting mengingat Natuna adalah wilayah perbatasan yang terletak paling Utara Indonesia. Kekayaan alam yang melimpah ini jika dimanfaatkan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap perekonomian Negara terkhusus berpengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat setempat, dan tentunya hal ini akan mensejahterakan masyarakat di wilayah Utara Indonesia ini.

Penulis melihat dalam pengembangan pariwisata di Natuna memiliki banyak hambatan yang harusnya menjadi fokus pemerintah bagaimana mencari jalan keluarnya seperti masalah harga tiket pesawat menuju Natuna relatif mahal, sedikitnya maskapai penerbangan dan jadwal penerbangannya yang terbatas. Sarana transportasi sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di suatu tempat. Hal ini akan mempengaruhi wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang akan datang ke Natuna dan akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah setempat. Jika saja harga tiket yang ditawarkan sedikit lebih murah, tentu akan banyak yang mengunjungi Natuna. Semakin banyak wisatawan yang datang maka akan menambah pendapatan suatu daerah destinasi wisata dan akan mempercepat pula proses pembangunan wisata di Natuna.

### **2) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna**

Melihat kelebihan, kekurangan, peluang dan kendala yang ada dalam pengembangan wisata Natuna, Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan

evaluasi sehingga dapat lebih meningkatkan peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Natuna. Penulis juga berharap agar *Geopark* Natuna dapat segera masuk dan diresmikan sebagai *Geopark Global* UNESCO. Dan saat *Geopark* Natuna menjadi *Geopark Global* UNESCO, maka akan memperkuat status Natuna jika sewaktu-waktu terjadi klaim Negara Asing akan wilayah bagian Utara Indonesia ini

### 3) Masyarakat Kabupaten Natuna

Penulis sangat mengapresiasi masyarakat Natuna yang telah sadar dan mau ikut berperan aktif dalam mengembangkan potensi luar biasa yang dimiliki Natuna. Pemerintah Natuna juga telah melakukan berbagai program demi mengembangkan pariwisata di Natuna dan melestarikan keindahan alamnya salah satunya dengan telah menyediakan tempat sampah di setiap destinasi, maka buanglah sampah pada tempatnya. Aktivitas pariwisata saat ini bukan hanya soal kedatangan saja tetapi lebih memperhatikan lingkungan yang lebih bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan agar pariwisata bisa bertahan lama, bisa dinikmati bukan hanya sekarang tapi dimasa mendatang. Untuk itu, mari kita bersama-sama menjaga Natuna kita.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

Fitra, Abdilah dan Leksmono, S Maharani, “Pengembangan Kepariwisata Berkelanjutan”. *Jurnal Ilmu Pariwisata Vol. 6, No. 1, Juli 2001*. Diterjemahkan bebas “Pembangunan berkelanjutan adalah

pembangunan yang memenuhi kebutuhan dimasa sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri”.

Keluarga Mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik UGM. Diunduh melalui [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/casuradnya-daya-tarik-wisata\(1\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/casuradnya-daya-tarik-wisata(1).pdf)

Mita Purnamasari. 2017. Daya Tarik Wisata Alam Di Pulau Senoa Natuna Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna. *JOM FISIP Vol. 4 No. 2*

Myra Gunawan dan Oliver Ortis. 2012. *Jurnal Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia bekerjasama dengan International Labour Organization*

Nurisyah, S. 2001. Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia. Buletin Taman dan Lansekap Indonesia. *Perencanaan, Perancangan dan Pengelolaan Volume 3 Nomor 2, 2000*. Bogor: Studio Arsitektur Pertamanan Fakultas Pertanian IPB.

Sevita, Lury Yusiana, dkk, “Perencanaan Wisata Pesisir Berkelanjutan Di Teluk Konga, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Lanscap Indonesia Vol. 3, No. 02, 2011, hal. 36*.

Steele, P. 1995. Ecotourism: An Economic Analysis. *Journal of Sustainable Tourism* 3(1): 29-44

Wheat, S. 1994. Taming Tourism. *Geographical Magazine* Vol. 66, No. 4, pp. 16-19

### **Buku**

Adi, Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: LP Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

Anderson, James E. *Public Policy Making* cetakan ke-3. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1984.

Choy, Low D.C. and K. Heilbronn. 1996. *Ecotourism: An Annotated Bibliography*. Research Report South ROC and Commonwealth Department of Tourism

Cooper, C., Fletcher J, Gilbert D, and Wanhill S. 1993. *Tourism: Principle and Practice*. London: Longman Scientific & Technical. Harlow

Dougherty, James E. and Robert L. Pfaltzgraff. 1997. *Contending Theories of International Relations*. New York: Harper and Row Publisher.

Freuler, E Guyer. 1963. *Contributions to Tourism Statistics*. German: CHET

Gunn, Clare A. 1988. *Tourism Planning: Second Edition: Revised and*

*Expanded*. Taylor and Francis: New York.

Held, David and McGrew Anthony. 1999. "Introduction", dalam *Global Transformation: Politics, Economics and Culture*. Stanford University Press: California

JR, Alfred D. Chandler. 1962. *Strategy and Structure: Chapters in the History of American Industrial Entreprice*. Chambridge, Massachusetts: The MIT Press

Marrus, Stephanie K. 2002. *Building The Strategic Plan: Find Analyze, And Present The Right Information*. USA: Wiley

Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional dan Metodologi*. Jakarta: LP3S.

Mcintyre, G. 1993. *Sustainable Tourism Development: Guide for Local Planner*. Madrid, Spain: World Tourism Organization

Mill, Christie Robert and Alastair M. Morrison. 1984. *The Tourism System: An Introductory Text*. Toledo, OH, U.S.A: Kendall Hunt Pub Co.

Mulyadi, A.J dan Siti Nurhayati. 2002. *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata Pusat Pelatihan dan Pendidikan

- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Pitana, I Gede dan Gayatri Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Porter, Michael E. 1985. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soeriaatmadja, R.E. 1997. *Ilmu Lingkungan*. Bandung: ITB
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Suprpto, R. 1997. *Hubungan Internasional: Sistem, Interaksi, Dan Perilaku*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Swarbrooke, J. 1998. *Sustainable Tourism Development*. London: CABI Publishing
- Tregoe, Benjamin B and John W. Zimmerman. 1980. *Top Management Strategy: What It Is and How to Make It Work*. New York: Simon and Schuster
- Viotti, Paul R and Mark V. Kauppi. *International Relations and World Politics Security, Economy, Identity*. New Jersey: Prentice.
- Wahab, Saleh. 1975. *Tourism Management*. London: Tourism International Press
- Wardiyanto dan M. Baiquni. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung
- Warsito, Tulus dan Wahyuni Kartikasari. 2007. *Diplomasi Kehudayaaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak
- Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Yoeti, Oka A. 2001. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Angkasa
- Yoeti, Oka A. 2003. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Skripsi**
- Hasma Al Husna. 2015. “Upaya Kerjasama Universitas Riau Dan Universitas Kyoto Dalam Pengelolaan Ekosistem Gambut Di Kabupaten Bengkalis Tahun 2010-2014”. Skripsi. Universitas Riau.
- I Putu Anom. 2010. “Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global”. Skripsi. Denpasar: Udayana University Press.

Susilawati Sidabutar. 2011. *“Dampak Peenyelenggaraan Piala Dunia 2010 Terhadap Perekonomian Afrika Selatan”*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau

### **Tesis**

Haradongan Sianturi. 2015. *Analisis Peran Pemuda Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Diunduh dari <http://repositori.usu.ac.id/>

### **Undang-undang**

UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3 Tentang Kepariwisataan

Peraturan Menteri Pariwisata (PERMEN PAR) No. 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

### **Dokumen Resmi**

Ardika. 2000. *Beberapa Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Wisata Bahari di Bali*. Denpasar: Naskah Lengkap Seminar Nasional Universitas Nasional

Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna. 2011. *Buku Saku Kabupaten Natuna*. BPS dan Bappeda Kabupaten Natuna

BPP-PSPL UNRI. 2006. *Kajian Potensi Wisata Bahari di Pulau Bunguran Kabupaten Natuna*. Coremap II Critic LIPI dan BPP-PSPL UNRI

Dahuri, R. 2003. *Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan*. Orasi Ilmiah. Guru Besar Tetap. Bogor: Bidang Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Insitut Pertanian Bogor (IPB)

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna. 2010. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Natuna*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna

Keraf. 2000. *Dimensi Budaya Ekologi Pesisir Dalam Pengembangan Wisata Bahari*. Denpasar: Naskah Seminar Kajian Budaya Universitas Udayana

### **Hasil Wawancara**

Wawancara bersama Ibuk Riska selaku Kepala Seksi Kerjasama Kelembagaan dan Industri Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna

Wawancara bersama Bapak Rusdan Hadian selaku Kepala Seksi Destinasi Objek Daya Tarik Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Natuna

### **Internet**

Ahmad Ibo, *8 Negara Maju dan Berkembang dari Sektor Pariwisata*. Dalam Liputan 6, diakses dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2597796/8-negara-yang-maju-dan-berkembang-dari-sektor->

- pariwisata (diakses 1 Februari 2019 pukul 08.00 WIB)
- Badan Pusat Statistik Indonesia dalam <https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html> (diakses 1 Februari 2019 pukul 13.07 WIB)
- CNN Indonesia. “Kerjasama Indonesia dan UNWTO Garap *Sustainable Tourism*”. Dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20141201180015-269-15067/kerjasama-indonesia-dan-unwto-garap-sustainable-tourism?> (diakses 20 Desember 2018 pukul 12.56 WIB)
- Gibbs and Bromley. 1989. *The Community-Based Natural Resource Management Network*. Diakses melalui [www.cbnrm.net](http://www.cbnrm.net)
- GIPI DPD Kepulauan Riau (Gabungan Industri Pariwisata Indonesia), <https://gipikepri.com/2018/11/29/press-conference-triangle-tourism-travel-mart-ii/> (diakses pada 1 Februari 2019 pukul 15.01 WIB)
- Hary Hermawan. *Buku Panduan Wisata*. Diunduh dari <https://www.academia.edu/> pdf (diakses 01 oktober 2018 pukul 20.23 WIB)
- Jurnal Asia dalam <http://www.jurnalasia.com/seremoni/cara-cepat-kenalkan-wisata-indonesia-ke-internasional/> (diakses 10 Oktober 2018 pukul 20.00 WIB)
- Keluarga Mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik UGM. Diunduh melalui [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/so-casuradnya-daya-tarik-wisata\(1\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/so-casuradnya-daya-tarik-wisata(1).pdf)
- Kementerian Pariwisata RI. Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata. Oktober 2015. *Rencana Strategis Pengembangan Destinasi Dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019*. Jakarta. Diunduh dari [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/Rencana%20Deputi%20PDIP\\_30%20versi%20pdf.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/Rencana%20Deputi%20PDIP_30%20versi%20pdf.pdf) (diakses 15 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau dalam <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/arti-penting-natuna-sebagai-jalur-lalu-lintas-perekonomian-di-laut-natuna-utara/> (diakses pada 1 Februari 2019 pukul 18.08 WIB)
- Oka A. Yoeti, Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/21664/4/4%20BAB%20II.pdf> (diakses 09 oktober 2018 pukul 22.25 WIB)
- Portal Resmi Provinsi Kepulauan Riau dalam <https://kepriprov.go.id/home/tentang> (diakses pada tanggal 14 April 2018 pukul 19.00 WIB)
- Seputar Pengetahuan, diakses melalui <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/10/5-pengertian-globalisasi-menurut-para-ahli-lengkap.html>

(diakses 15 April 2018 pukul 21.00 WIB)

Tourism Definition dalam <http://unwto.org/Tourismdefinition> (diakses 6 April 2018 Pukul. 08.30 WIB)

*Upaya* . Diakses dari:

<http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/eman/2009/jikunkpe-as-s1-2009-31403115-11805-ubur-uburchapter2.pdf> (diakses 14 April 2018 pukul 11.24 WIB)

Website Resmi Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna dalam <http://www.natunakab.go.id/sekilas-natuna.html> (diakses 10 Oktober 2018 pukul 20.30 WIB)

*Wisatawan*, diunduh melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23541/4/Chapter%20II.pdf> (diakses 1 Februari 2019 pukul 11.10 WIB)

World Economic Forum dalam <http://reports.weforum.org/travel-and-tourism-competitiveness-report-2017/asia-pacific-results/> (diakses 1 Februari 2018 pukul 08.00 WIB)